

PEMBELAJARAN TATA CARA MAKAN (*TABLE MANNER*) BAGI SISWA SMA

Oleh: Kokom Komariah

A. Pendahuluan

Lembaga pendidikan akan berkembang secara konsisten dan mampu bersaing di era global ini, apabila mampu meletakkan kualitas secara sadar dalam kegiatan pendidikan dan pembelajarannya. Kualitas pembelajaran ini perlu dikaji secara terus menerus, karena pada dasarnya pembelajaran akan terus berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakatnya.

Pelaksanaan pembelajaran ketrampilan PKK (mulok) di SMU/MAN, masih sangat minim. Bahkan kadang tidak menjadi perhatian sekolah, akibatnya para siswa untuk kehidupan sehari-hari, sebagai *soft skill*, dan sebagai bekal ketrampilan hidup.

Tidak berjalannya pembelajaran ketrampilan PKK di sekolah menengah disinyalir karena adanya beberapa kesulitan dan hambatan antara lain berasal dari: (a) materi kurang menarik minat siswa, apalagi kalau orientasi pembelajaran hanya ditekankan bahwa belajar ditujukan untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, tanpa kebermaknaanya dalam kehidupan, (b) sarana dan prasarana pembelajaran belum memadai, hal ini disebabkan kurang perhatiannya dari sekolah dan pemerintah, (c) waktu yang tersedia untuk mata pelajaran sangat terbatas, dan (d) kemampuan guru dalam hal pengembangan materi pembelajaran dan perancangan strategi pembelajaran masih rendah.

Materi *table manner* merupakan salah satu materi yang sangat penting diketahui oleh siswa, karena manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh

siswa, yaitu membentuk etika, sikap, perilaku dan dapat digunakan untuk tata karma pergaulan secara lebih luas. Namun materi table manner ini tidak semua sekolah dapat melaksanakannya karena kurangnya kesempatan guru untuk mengikuti perkembangan yang terjadi, keterbatasan waktu, alat, dan biaya, sehingga sering terjadi materi ini dilewati tidak diberikan pada siswa.

Materi table manner selama ini meliputi penyiapan dan pengaturannya meja dengan sebaik-baiknya, cara memenuhi undangan, berpakaian yang rapih untuk menghadiri undangan, cara duduk, cara makan, cara berbicara ditempat perjamuan, dan upaya mengatasi keadaan darurat di meja makan. Dalam perkembangan materi table manner ini mencakup style dan kreativitas, terutama dalam set up, dekorasi dan penggunaan peralatan. Tentunya berbagai perkembangan yang terjadi di lapangan harus tetap diketahui oleh para guru sehingga materi yang diberikan pada siswa akan tetap relevan.

Upaya untuk membangkitkan semangat siswa untuk mempelajari ketrampilan PKK, baik secara formal maupun non formal salah satunya melalui pengenalan kegiatan table manner. Kegiatan table manner perlu diperkenalkan kepada siswa, karena manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh siswa, yaitu 1) membangkitkan dan membangun sikap positif terhadap pembelajaran PKK. 2) membentuk etika, sikap, perilaku dan dapat digunakan untuk tata krama pergaulan secara lebih luas, dan 3) membangun soft skill siswa untuk terjun ke masyarakat.

Sejalan dengan uraian diatas, kegiatan sosialisasi tata cara makan/table manner bagi siswa-siswa khususnya pengurus OSIS bidang keputrian dipandang perlu untuk dilaksanakan, mengingat bidang keputrian menjadi tolok ukur bagi siswa/remaja yang tertarik pada bidang ini, dan menjadi cermin bagi tat laku yang baik dan sopan bagi siswa-siswa yang lain.

B. Etika di Meja Makan

Secara etimologis kata etika dan etiket berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*ethos*", yang berarti "adat istiadat" atau "kebiasaan". Dalam perkembangan selanjutnya dari bahasa Perancis kuno kata etika atau *ethic* berasal dari kata *ethique* yang berarti sejumlah prinsip moral. Sedangkan etiket berasal dari *etiquette* yang berarti *list of ceremonial; the rule of conduct; the customary code of polite behavior in society*; aturan tingkah laku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Etiket diartikan sebagai: tata cara (adat, sopan santun). Jadi jelas bahwa etika berhubungan dengan nilai-nilai moral, hal yang ada dalam diri dan pikiran manusia, sedangkan etiket berhubungan dengan sopan santun, kebiasaan, hal yang nampak (Majalah Auditor, Vol. 4, No. 8, Juni-Agustus Tahun 2003).

Dalam Ensiklopedi Indonesia, "etika" disebut sebagai "Ilmu tentang kesusilaan yang menentukan bagaimana patutnya manusia hidup dalam masyarakat; apa yang baik dan apa yang buruk". Dari definisi atau pengertian tersebut di atas dapatlah disimpulkan bahwa etika selalu dihubungkan dengan adat istiadat atau kebiasaan manusia, baik itu merupakan kebiasaan yang baik maupun kebiasaan yang menyimpang atau kebiasaan buruk, bagaimana manusia seharusnya bersikap tindak di dalam berinteraksi dengan manusia lainnya.

Dalam kenyataan kehidupan sosial, semua masyarakat mempunyai aturan moral yang membolehkan atau melarang perbuatan tertentu. Tata kelakuan itu harus diikuti oleh anggota masyarakat dan akan menimbulkan hukuman bagi pelanggarnya. Namun sebaliknya yang terjadi apabila perilaku tersebut dianggap ideal, akan mendapat imbalan (*reward*) yang sepadan. Dengan demikian fungsi etika adalah untuk membina kehidupan yang baik berdasarkan nilai-nilai moral tertentu. Kehidupan manusia bersifat multi

deimensi meliputi bidang sosial, ekonomi, politik, kebudayaan, yang kesemuanya memerlukan etika termasuk di dalamnya kehidupan birokrasi.

Dalam hal ini etika yang akan kita bahas dalam kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini adalah dalam hal etika perjamuan dimeja makan (Table Manner) dimana salah satu jenis etika yang bersifat etika lingkungan hidup . Sehingga bisa diartikan sebagai suatu ketentuan/tata cara yang berlaku sebagai norma yang disepakati dan didasarkan atas kelaziman dan kebiasaan yang berlaku (Marsum w.a , 2003)

Dalam *table maner* hal utama yang harus diperhatikan meliputi kegiatan didalam :

a) Memahami kartu undangan.

Pada waktu menerima undangan sebaiknya kita perlu memperhatikan benar siapa yang mengundang untuk hadir dalam jamuan makan yang akan diselenggarakan tersebut.Hal ini penting sebab secara protokoler ada ketentuan bahwa kursi undangan disiapkan sesuai dengan jumlah undangan.

b). Cara duduk yang baik.

- Posisi kursi diatur sedemikian rupa tidak terlalu jauh atau terlalu dekat dengan sisi meja.
- Posisi tubuh tetap tegak dengan menghadap kedepan,tidak terlalu membungkuk pada waktu makan.
- Posisi tangan tetap mengantung.
- Posisi kaki adalah normal,tidak dilipat,tidak pula menumpang satu diatas yang lainnya.

c). Cara menggunakan serbet makan

Selah duduk,undangan dapat mengambil serbet makan yang berada dihadapannya,dibuka kemudian diletakkan diatas pangkuan.Serbet makan

hanya digunakan untuk menyeka bibir setiap kali dipandang perlu,mempergunakan bagian ujung yang ditopang jari tengah dan telunjuk.Setiap kali habis digunakan,serbet makan harus selalu kembali keatas pangkuan.Pada saat jamuan selesai,serbet makan tidak usah dilipat rapi,tetapi tidak juga ditinggalkan dalam kondisi terlalu kusut.

d). Cara berbicara di meja makan

Mengenai cara berbicara ini,ada beberapa hal penting yang berguna untuk diketahui:

- Hindarkan berbicara pada waktu makanan masih didalam mulut.
- Hindarkan berbicara dengan gerak tangan yang berlebihan apalagi sambil memegang alat makan.
- Hindarkan berbicara sambil melihat atau menunjuk kearah seseorang atau meja lain agar tidak salah paham.
- Hindarkan memotong pembicaraan orang lain biarkan yang bersangkutan selesai berbicara dan minta maaf untuk mengganggu sebentar.
- Hindarkan berbicara dengan suara yang terlalu keras atau lemah.
- Hindarkan menguasai pembicaraan dengan memberi kesempatan pada yang lain untuk berbicara.

e). Cara mempergunakan alat makan

Pada dasarnya alat makan dapat dibedakan antara lain sendok,garpu dan pisau.

1. Sendok (Spoon)

Alat ini dipergunakan untuk makanan yang mengandung cairan, terutama sekali soup. Disamping itu makan penutup juga sering mempergunakan sendok sebagai alat makanannya.

2. Garpu (Fork)

Dipergunakan untuk menusuk dan menyuapkan makanan kemulut. Apabila dipergunakan berpasangan dengan sendok maupun dengan pisau, maka garpu dipegang dengan tangan kiri. Adakalanya satu jenis makanan hanya memerlukan garpu saja sebagai alat makan, dalam hal ini garpu dipegang dengan tangan kanan (contoh : shrimp Cocktail)

3. Pisau (Knife)

Dipergunakan untuk memotong makanan dan bukan untuk menyuapkan makanan kemulut. Dalam penggunaannya dipegang dengan tangan kanan.

f.) bagaimana menangani keadaan darurat dimeja makan

- Bersendawa
- Bersin, Batuk, tersedak
- Menumpahkan cairan diatas meja
- Menjatuhkan peralatan
- Menjatuhkan makanan
- Alat penyaji tidak beres
- Ada benda asing dimakanan
- Menerima berita buruk
- Makanan/minuman panas terlanjur masuk kemulut.
- Makanan/Minuman yang disajikan tidak disukai sama sekali
- Sudah terlanjur ambil banyak ternyata makanan terlalu pedas
- Makanan/Soup yang disajikan terlalu panas

- Hidangan dipiring masih banyak sementara tamu yang lain hampir selesai
- Makanan terselip di celah - celah gigi
- Termakan: tulang, gigi, biji.
- Berdecap waktu makan, termasuk kebiasaan kurang baik,
- Memasukkan makanan terlalu besar kedalam mulut
- Bercakap - cakap dalam keadaan mulut penuh makanan.
- Yang paling penting tetaplah tenang.

Penutup

Materi table manner merupakan salah satu materi yang sangat penting diketahui oleh siswa, karena dapat membentuk etika, sikap, perilaku yang bermanfaat bagi pergaulan secara lebih luas.

Materi table manner meliputi penyiapan dan pengaturannya meja dengan sebaik-baiknya, cara memenuhi undangan, berpakaian yang rapih untuk menghadiri undangan, cara duduk, cara makan, cara berbicara ditempat perjamuan, dan upaya mengatasi keadaan darurat di meja makan.

Salah satu strategi dan materi yang dapat diberikan pada siswa di SMP adah melalui pengenalan kegiatan table manner sehingga pelajaran PKK lebih menyenangkan bagi siswa.